

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan tentang penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits Pada pembelajaran Anak Usia Dini di RA Basyrul Anam Jati Wetan Jati Kudus dapat di tarik kesimpulan diantaranya :

1. Pelaksanaan penerapan metode gerakan dalam meningkatkan hafalan hadits pada pembelajaran Anak Usia Dini di RA Basyrul Anam Jati Wetan Jati Kudus sangat membantu sekali dalam perkembangan daya pikir anak dan fisik motorik di masa pertumbuhannya. Penerapannya dilaksanakan dengan mengacu pada acuan rancangan pembelajaran (RPPH) tentang kegiatan pendidikan agama islam yang didalamnya ada kegiatan dalam menghafal hadits, kegiatan awal penyampaian materi hadits dengan menerangkan arti kandungan hadits, kegiatan inti adalah memperagakan gerakan dalam menghafal hadits. Pemilihan hadits yang sesuai untuk anak usia dini adalah hadits pendek. Pelaksanaan metode gerakan dalam menghafal hadits di RA Basyrul Anam dengan menggunakan berbagai gerakan kedua tangan pada kegiatan klasikal. Dalam penelitian ini hadits yang diterapkan yaitu menghafal hadits tersenyum. Kegiatan penutup adalah evaluasi hafalan hadits dengan metode gerakan dilakukan setelah pembelajaran menghafal hadits. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kesimpulan penerapan metode gerakan dalam meningkatkan hafalan hadits yang sebelumnya anak yang berkembang sangat bagus berjumlah 5 anak, anak yang berkembang sesuai harapan sebanyak 3 anak, anak yang mulai berkembang ada 2 anak serta anak yang belum berkembang ada 4 anak. Setelah diadakan penelitian dengan menerapkan metode gerakan dalam menghafal hadits didapatkan hasil anak yang berkembang sangat bagus terdapat 8 anak, anak yang berkembang sesuai harapan terdapat 4 anak serta anak yang mulai berkembang terdapat 2 anak.

2. Faktor pendukung dan penghambat pada penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran anak usia dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, bahwa faktor pendukung dalam penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran Anak Usia Dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus, diantaranya adalah kondisi anak yang mudah diatur, fasilitas atau lingkungan yang memadai, sarana prasarana yang memadai, serta pengetahuan guru tentang kondisi anak atau komunikasi anak dan guru yang berjalan lancar. Sedangkan faktor penghambat pada penerapan metode gerakan dalam menghafal hadits pada pembelajaran Anak Usia Dini di RA Basyirul Anam Jati Wetan Jati Kudus adalah waktu yang terbatas, kondisi anak yang kurang baik dan berbeda-beda. Solusi untuk menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran dengan tehnik gerakan dalam menghafal hadits adalah guru harus bisa memilih strategi yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Guru juga mampu memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, materi pembelajaran dan komponen lain dalam pembelajaran sehingga proses belajar mengajar berjalan secara efektif.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah terperinci, baik secara praktis maupun tertulis serta dari data data yang diperoleh penulis sehubungan dengan pembahasan skripsi ini, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang sekiranya bisa menambah kemajuan pendidikan pada lembaga pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, agar memperhatikan kemampuan guru dalam mengajar. Jika memang berharap mencetak guru yang professional dan kreatif maka, seringlah mengikut sertakan para guru dalam study banding maupun yang berkaitan dengan perkembangan anak usia dini.
2. Bagi guru, agar mengembangkan ide-ide dan kreativitasnya dalam mengajar sehingga bisa mengajar lebih profesional dan imajinatif.
3. Bagi siswa, teknik gerakan dalam menghafal hadits yang diajarkan di sekolah bisa juga dipraktekkan di rumah

dengan dibimbing oleh masing-masing orang tua siswa agar daya kreativitas dan daya pikirnya semakin berkembang dengan baik.

4. Bagi orang tua atau wali murid, agar lebih memperhatikan perkembangan anaknya di mana saja. Jangan sampai anak kurang bimbingan karena kesibukan orang tua dalam pekerjaannya.
5. Bagi masyarakat, supaya mendukung lembaga pendidikan anak usia dini di lingkungannya sehingga banyak lahir generasi muda yang kreatif, aktif, inovatif juga berakhlakul karimah.
6. Bagi lembaga, supaya lebih memberi perhatian lagi melalui dukungan fisik maupun non fisik bagi dewan guru demi tujuan bersama dalam mencetak generasi muda yang lebih unggul dan sholih sholihah.

